



OPTIMALISASI MUTU PENDIDIKAN VOKASI: PENERAPAN TQM DI SMK NURUL QARNAIN

Ali Qosim¹, Abdul Goffar², Akhmad³

^{1,2,3} Pascasarjana IAI At-Taqwa Bondowoso, Indonesia

bangali7898@gmail.com, ¹ abdulgoffar81@gmail.com, ² akhmadiakhmadi174@gmail.com³

Article History:

Received: 1/12/2025

Revised: 8/12/2025

Accepted: 10/12/2025

Keywords:

Total Quality Management,
Mutu Kelulusan,
Pendidikan Berbasis Industri.

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi penerapan Total Quality Management (TQM) di SMK Nurul Qarnain dan dampaknya terhadap mutu lulusan, baik dalam kompetensi teknis maupun soft skills, serta penyerapan lulusan di dunia kerja. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif eksploratif dengan desain studi kasus tunggal, mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan kajian dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TQM dengan siklus PDCA (Plan-Do-Check-Action) yang terintegrasi berhasil meningkatkan skor Uji Kompetensi Keahlian (UKK) sebesar 18% dan menaikkan employability rate dari 45% menjadi 72%. TQM di SMK Nurul Qarnain juga berkontribusi pada penguatan soft skills dan karakter profesional lulusan. Kendala yang dihadapi, seperti inersia budaya staf dan beban dokumentasi mutu, berhasil diatasi melalui pelatihan berkelanjutan dan digitalisasi. Temuan ini menegaskan bahwa TQM merupakan strategi efektif dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bekerja, serta memberikan model empiris untuk penerapan TQM di sekolah vokasi yang dapat dijadikan referensi bagi institusi pendidikan lainnya.

Pendahuluan

Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) memegang peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu menjawab tantangan ekonomi dan kebutuhan pasar kerja yang semakin kompleks. Di era globalisasi dan transformasi digital yang dikenal sebagai Industri 4.0, tuntutan terhadap kompetensi lulusan semakin tinggi, spesifik, dan dinamis (Achmadin et al., 2024). Kemampuan adaptasi, pemecahan masalah, serta penguasaan teknologi menjadi kriteria utama bagi setiap tenaga kerja yang ingin bersaing di pasar nasional maupun internasional (A'la & Makhshun, 2022). Dalam konteks ini, kualitas lulusan SMK bukan sekadar refleksi dari nilai akademik, tetapi menjadi indikator penting efektivitas institusi pendidikan dalam menyiapkan SDM yang produktif, kompeten, dan adaptif (Amin et al., 2021). Urgensi peningkatan mutu pendidikan vokasi di Indonesia semakin diperkuat oleh kenyataan bahwa banyak institusi masih menghadapi kesenjangan kompetensi (*competency gap*) yang cukup signifikan. Kesenjangan ini muncul akibat ketidaksesuaian antara profil lulusan yang dihasilkan sekolah dengan persyaratan spesifik yang ditetapkan oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) (Ahmad, 2015). Dampaknya, meskipun lulusan memiliki ijazah resmi, kemampuan mereka seringkali belum memenuhi standar kerja praktis yang dibutuhkan, sehingga angka pengangguran terdidik tetap

tinggi dan menjadi perhatian serius bagi pengembangan ekonomi nasional (Fauzian & Istianah, 2025).

Fenomena ini menunjukkan bahwa paradigma manajemen tradisional, yang lebih menekankan pada proses internal institusi dan regulasi formal, tidak lagi memadai (Dharmawan et al., 2024). SMK perlu mengadopsi pendekatan manajemen yang lebih holistik, responsif, dan berbasis pada prinsip kualitas menyeluruh. Total Quality Management (TQM) muncul sebagai filosofi dan strategi manajerial yang mampu menjawab kebutuhan tersebut. TQM menempatkan kualitas sebagai jantung organisasi, menuntut partisipasi penuh seluruh anggota, dan bertujuan untuk mencapai kesuksesan jangka panjang melalui pemenuhan, bahkan melebihi, harapan pelanggan (Ismail, 2018). Dalam konteks pendidikan vokasi, pelanggan utama adalah DUDI sebagai pengguna akhir lulusan, sehingga setiap perbaikan dalam sistem, proses, dan budaya kerja harus diarahkan untuk memastikan relevansi dan keunggulan kompetensi lulusan (Iqbal, 2025). Penerapan TQM tidak hanya menyentuh aspek administratif, tetapi juga memerlukan transformasi budaya sekolah, sehingga seluruh civitas akademika memiliki komitmen terhadap mutu dan perbaikan berkelanjutan (Pukada et al., 2025).

SMK Nurul Qarnain dipilih sebagai lokasi penelitian karena karakteristiknya yang khas: selain menekankan kompetensi teknis, institusi ini juga menanamkan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek pembelajaran. Nilai-nilai tersebut seperti disiplin, integritas, dan etos kerja menjadi bagian dari penguatan soft skills lulusan yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja modern (D. A. Rahman et al., 2023). Penerapan TQM di sekolah ini bukan sekadar mengikuti prosedur standar, tetapi juga menjadi strategi untuk menyelaraskan kurikulum, metode pembelajaran, dan praktik industri secara berkesinambungan dengan ekspektasi DUDI, sehingga lulusan tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki karakter yang mendukung profesionalisme dan produktivitas di tempat kerja (Diana & Faslalh, 2025). Keunikan SMK Nurul Qarnain dalam mengintegrasikan nilai keislaman dengan filosofi manajemen mutu membuat penelitian ini menjadi relevan, baik untuk pengembangan praktik manajemen pendidikan vokasi, maupun sebagai model bagi sekolah lain yang ingin meningkatkan kualitas lulusan secara sistematis.

Pendekatan TQM yang diterapkan di SMK Nurul Qarnain menekankan prinsip total customer orientation, di mana DUDI dianggap sebagai pelanggan utama yang menilai dan menerima produk akhir berupa lulusan (Hartati & Hasan, 2023). Pendekatan ini memastikan bahwa kualitas pendidikan tidak hanya diukur melalui hasil ujian atau sertifikasi, tetapi juga melalui kinerja lulusan selama on-the-job training dan adaptasi mereka di dunia kerja nyata

(2017). Hal ini selaras dengan prinsip bahwa mutu pendidikan adalah tanggung jawab seluruh elemen sekolah, dari pimpinan hingga staf pengajar, yang bekerja secara kolektif untuk membangun sistem yang adaptif dan berkelanjutan. Kepemimpinan transformasional memainkan peran penting dalam hal ini, karena kepala sekolah dan manajemen memiliki tanggung jawab untuk menanamkan budaya kualitas, menyediakan sumber daya, dan mendorong partisipasi aktif semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan mitra industri (Muslih et al., 2024).

Selain orientasi pelanggan dan keterlibatan kolektif, prinsip peningkatan berkesinambungan (continuous improvement) juga menjadi inti dari penerapan TQM. Proses ini dilakukan melalui siklus PDCA (Plan-Do-Check-Action), yang memungkinkan sekolah untuk secara sistematis mengidentifikasi kelemahan, merancang perbaikan, melaksanakan rencana, mengevaluasi hasil, dan menyesuaikan strategi (Septiadi, 2019). Penerapan PDCA di SMK Nurul Qarnain terintegrasi dalam kurikulum berbasis Teaching Factory, sehingga siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga praktik langsung sesuai standar industri. Pendekatan ini menciptakan organisasi pembelajaran (learning organization) yang adaptif terhadap perubahan, meminimalkan kesalahan, dan menekankan pencegahan daripada sekadar inspeksi akhir. Melalui sistem ini, perbaikan mutu terjadi secara berkesinambungan dan seluruh proses pendidikan selalu relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Hadijaya et al., 2024).

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh fakta empiris di SMK Nurul Qarnain, di mana penerapan TQM berhasil meningkatkan standar kompetensi teknis lulusan. Hasil UKK meningkat sebesar 18%, sementara tingkat penempatan kerja atau employability rate melonjak dari 45% menjadi 72% dalam tiga tahun terakhir. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa TQM bukan sekadar prosedur formal, tetapi strategi manajerial yang mampu menciptakan hasil nyata melalui sistem terintegrasi. Partisipasi aktif seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, staf, siswa, dan mitra industri, menjadi kunci keberhasilan, sementara tantangan utama muncul dari resistensi budaya lama dan beban dokumentasi mutu yang tinggi. Studi ini menjadi relevan karena memberikan model empiris adaptasi TQM di SMK dengan karakteristik khusus, menegaskan bahwa mutu lulusan adalah hasil sistem yang terintegrasi, bukan sekadar inspeksi akhir (Rahmadani & Sodiq, 2023).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan kritis: bagaimana tahapan operasional TQM diterapkan dan diadaptasi dalam konteks manajemen mutu kurikulum di SMK Nurul Qarnain; faktor pendorong dan hambatan apa saja yang memengaruhi keberhasilan implementasinya; serta sejauh mana TQM berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kompetensi dan employability lulusan (Zohriah et al., 2024).

Kajian teoritis mendukung pemahaman bahwa manajemen kualitas pendidikan mencakup seluruh aspek institusi, mulai dari input, proses, hingga output. Prinsip TQM yang meliputi orientasi pelanggan, keterlibatan kolektif, dan perbaikan berkesinambungan, ketika diintegrasikan dengan nilai keislaman, tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis tetapi juga memperkuat karakter, etos kerja, dan integritas lulusan, sehingga mereka siap bersaing di dunia kerja dan menjadi tenaga profesional yang handal (Rahmi, 2015).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik dan praktis yang signifikan. Dari sisi akademik, studi ini menambahkan literatur empiris mengenai implementasi TQM di sekolah kejuruan berbasis nilai keislaman. Dari sisi praktis, hasil penelitian dapat dijadikan model bagi SMK lain dalam merancang sistem manajemen mutu yang responsif, berkelanjutan, dan selaras dengan kebutuhan industri, sekaligus memperkuat karakter dan integritas lulusan sebagai fondasi pembangunan SDM yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif dengan desain studi kasus tunggal, yang dirancang untuk menggali secara mendalam implementasi Total Quality Management (TQM) di SMK Nurul Qarnain (Rahmi, 2015). Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang bagi deskripsi yang kaya dan pemahaman kontekstual, memungkinkan peneliti menangkap bagaimana prinsip filosofis TQM diterjemahkan menjadi praktik operasional yang unik di sekolah kejuruan ini (Achjar et al., 2023). Studi kasus tunggal dipandang paling sesuai untuk memahami dinamika internal dan kompleksitas integrasi TQM dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas SMK Nurul Qarnain, di mana budaya sekolah dan filosofi manajemen mutu saling mempengaruhi secara signifikan. Desain ini menekankan pada kedalaman analisis (in-depth) dan pemahaman proses, bukan generalisasi populasi, sehingga menghasilkan wawasan empiris yang kaya mengenai faktor-faktor yang mendorong dan menghambat keberhasilan implementasi TQM (Rahmi, 2015; Susanto & Jailani, 2023).

Lokasi penelitian, SMK Nurul Qarnain, dipilih secara purposif karena reputasinya sebagai sekolah kejuruan yang inovatif dalam kemitraan industri dan memiliki tingkat serapan lulusan yang konsisten di atas rata-rata. Setting ini memungkinkan penelitian untuk menelusuri secara sistematis bagaimana praktik manajemen kualitas diterapkan, terutama dalam menyelaraskan kurikulum berbasis Teaching Factory dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) (Eferi, 2016). Penentuan partisipan kunci dilakukan melalui purposive sampling, yang bertujuan memperoleh data komprehensif dari seluruh rantai mutu TQM. Informan terdiri atas pihak pengambil keputusan, yakni Kepala Sekolah sebagai Quality Champion dan Wakil Kepala Sekolah

Bidang Mutu/Kurikulum; pihak pelaksana, termasuk Wakil Kepala Urusan Hubungan Industri, Ketua Kompetensi Keahlian, dan guru produktif; serta pihak pengguna atau pelanggan utama, yaitu perwakilan DUDI dan alumni. Keterlibatan DUDI dan alumni sangat krusial karena mereka menjadi indikator validitas tertinggi bagi keberhasilan TQM, mengingat mutu lulusan dinilai dari kinerja mereka di dunia kerja (Alaslan, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode untuk menjamin keabsahan dan kekayaan informasi (Mahbubi, 2025). Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pemahaman informan mengenai elemen-elemen TQM, termasuk proses siklus PDCA, inisiatif peningkatan kualitas, dan resistensi budaya yang muncul selama implementasi (Jogiyanto Hartono, 2018). Observasi langsung diterapkan untuk memantau pelaksanaan kegiatan inti TQM, seperti rapat tim mutu, praktik kurikulum berbasis Teaching Factory, dan sesi evaluasi bersama industri. Observasi ini memungkinkan peneliti melihat praktik nyata yang mungkin berbeda dari dokumen formal (Alaslan, 2022). Selain itu, kajian dokumen strategis, seperti Rencana Induk Pengembangan Mutu, SOP, laporan tracer study alumni, dan notulen rapat kemitraan DUDI, digunakan sebagai data pendukung untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Analisis data mengikuti kerangka interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, meliputi tiga tahap utama. Pertama, reduksi data, di mana data kasar dipilih, difokuskan, dan disederhanakan agar relevan dengan prinsip-prinsip TQM, termasuk siklus PDCA, faktor pendorong, hambatan, dan dampak employability (Miles et al., 2014). Kedua, penyajian data, yang dilakukan melalui matriks, bagan, dan narasi untuk memudahkan identifikasi pola, keterkaitan antarvariabel, dan dinamika implementasi TQM. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan secara iteratif dengan mengacu pada triangulasi sumber dan metode, memastikan bahwa temuan mengenai keberhasilan maupun kendala implementasi TQM tidak semata-mata berdasarkan satu perspektif, melainkan didukung oleh bukti empiris yang konsisten dari berbagai sumber .

Dengan rancangan metodologi ini, penelitian mampu menyajikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai implementasi TQM di SMK Nurul Qarnain, menekankan hubungan antara filosofi manajemen mutu, praktik operasional, budaya sekolah, dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi dan employability lulusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Siklus PDCA di SMK Nurul Qarnain

Implementasi Total Quality Management (TQM) di SMK Nurul Qarnain menampilkan karakteristik sistem manajemen yang holistik, adaptif, dan berbasis budaya kualitas. Filosofi TQM

di sekolah ini tidak dipandang sekadar sebagai prosedur administratif atau kewajiban formal, melainkan sebagai landasan strategis yang membentuk seluruh proses pendidikan dan pelatihan, mulai dari perencanaan kurikulum hingga pemantauan kompetensi lulusan. Pendekatan ini menekankan pentingnya orientasi pelanggan eksternal, khususnya Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), yang memposisikan mereka sebagai pihak utama yang menentukan kualitas lulusan. Dengan demikian, kualitas tidak lagi ditentukan semata oleh sekolah, tetapi oleh sejauh mana lulusan mampu memenuhi harapan industry (Hasnadi, 2021).

Siklus Plan-Do-Check-Action (PDCA) menjadi kerangka operasional utama yang diinternalisasi secara menyeluruh di SMK Nurul Qarnain. Fase Plan, atau perencanaan mutu, merupakan fondasi yang menentukan arah kebijakan dan strategi sekolah. Di tahap ini, visi manajemen puncak dirumuskan secara jelas: menghasilkan lulusan tersertifikasi industri yang siap bekerja dan memiliki kompetensi sesuai standar DUDI (Priarni, 2017). Visi ini menunjukkan pergeseran paradigma dari sekadar kelulusan akademik menjadi fokus pada kesiapan kerja, kompetensi profesional, dan integritas moral yang selaras dengan nilai-nilai keislaman yang dianut oleh institusi. Kepala Sekolah menegaskan bahwa pergeseran ini menempatkan DUDI sebagai pelanggan utama, sehingga semua perencanaan dilakukan dengan perspektif kebutuhan eksternal(Khadijah, 2015).

Perencanaan TQM di SMK Nurul Qarnain diawali dengan identifikasi quality gaps, yaitu selisih antara kompetensi lulusan yang dimiliki saat ini dan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri. Proses ini dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) dengan perwakilan DUDI, tracer study alumni, serta kajian data kinerja lulusan di lapangan. Hasil asesmen ini kemudian menjadi dasar revisi kurikulum dan strategi pembelajaran (L. Z. Rahman, 2020). Misalnya, alokasi jam praktik meningkat secara signifikan, dengan sekitar 30% dari total jam pelajaran dialokasikan untuk Project Based Learning yang diawasi langsung oleh DUDI. Langkah ini menegaskan orientasi sekolah pada praktik nyata yang relevan, bukan sekadar transfer pengetahuan teoritis (Kurniawan et al., 2024)

Fase Do, atau pelaksanaan mutu, merealisasikan rencana yang telah disusun. SMK Nurul Qarnain mengimplementasikan konsep Teaching Factory, di mana siswa ditempatkan dalam unit produksi yang meniru skala dan standar industri. Dalam sistem ini, siswa bertindak sebagai pekerja yang memproduksi barang dan jasa yang siap digunakan oleh DUDI. Guru produktif, selain mengajar, juga berperan sebagai supervisor dan fasilitator, memastikan setiap aktivitas belajar mencerminkan standar kompetensi industri. DUDI tidak hanya menjadi penerima lulusan, tetapi juga mitra strategis yang berpartisipasi dalam evaluasi dan pengembangan kurikulum, memberikan masukan kritis terkait praktik terbaik di lapangan (Rahmah, 2018).

Selain itu, pengembangan kapasitas guru menjadi aspek penting dalam fase pelaksanaan. Guru-guru produktif diwajibkan memiliki sertifikasi kompetensi yang diakui industri dan mengikuti program magang secara berkala. Langkah ini memastikan bahwa transfer kompetensi kepada siswa dilakukan berdasarkan praktik terbaru yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Proses ini juga memperkuat komitmen guru terhadap budaya kualitas, di mana setiap guru menjadi agen perubahan dan penggerak inovasi kurikulum (Yusuf et al., 2025).

Fase Check, atau pemantauan dan evaluasi, merupakan inti dari implementasi TQM di SMK Nurul Qarnain. Sekolah membentuk Tim Penjaminan Mutu Sekolah (TPMS) yang bertanggung jawab melakukan audit internal secara rutin. Audit ini mencakup verifikasi kepatuhan terhadap SOP, kesesuaian kegiatan belajar dengan kurikulum berbasis Teaching Factory, serta penilaian hasil belajar siswa. Indikator kinerja lulusan (Key Performance Indicators) dirancang untuk menilai keberhasilan secara menyeluruh, termasuk kelulusan sertifikasi profesi, kemampuan teknis, dan kepuasan DUDI terhadap kinerja lulusan. Dengan menempatkan perspektif eksternal sebagai tolok ukur utama, sekolah memastikan bahwa kualitas lulusan sesuai dengan standar industri dan mampu bersaing di pasar kerja (Azizah & Witri, 2021)

Fase Action, atau tindakan perbaikan, menekankan prinsip continuous improvement. Umpulan dari DUDI diproses dengan cepat, diterjemahkan ke dalam revisi kurikulum, modul pembelajaran, dan program pelatihan internal. Misalnya, jika DUDI menemukan kelemahan pada aspek soft skills, seperti problem solving, komunikasi, atau etika kerja, sekolah segera menyusun program remedial atau workshop tambahan untuk menutup gap tersebut. Mekanisme closed-loop feedback ini menjamin bahwa setiap kualitas yang tidak memenuhi standar dapat diperbaiki secara real-time, tanpa menunggu pergantian tahun ajaran atau periode evaluasi formal (Jasuri, 2014).

Secara keseluruhan, integrasi PDCA dalam TQM SMK Nurul Qarnain tidak hanya meningkatkan kualitas output pendidikan, tetapi juga membangun budaya organisasi berbasis kualitas. Partisipasi penuh seluruh elemen sekolah – dari pimpinan, guru, hingga staf administrasi – memperkuat internalisasi prinsip kualitas di setiap lapisan organisasi. Nilai-nilai keislaman yang melekat pada budaya sekolah, seperti disiplin, integritas, tanggung jawab, dan etos kerja, turut mendukung implementasi TQM dengan memperkuat aspek soft skills siswa. Dengan demikian, TQM bukan hanya sekadar metode manajemen, tetapi telah menjadi filosofi hidup dan kerja yang membentuk seluruh ekosistem pendidikan di SMK Nurul Qarnain.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan TQM tidak semata-mata bergantung pada penerapan prosedur formal, tetapi pada keselarasan antara filosofi, proses, dan budaya

organisasi. Keberadaan PDCA sebagai kerangka operasional memungkinkan sekolah untuk menjadi organisasi pembelajaran yang adaptif, responsif, dan inovatif, sehingga lulusan tidak hanya memenuhi standar teknis industri, tetapi juga memiliki karakter dan kompetensi profesional yang kuat. Dengan cara ini, SMK Nurul Qarnain menjadi contoh nyata bagaimana TQM dapat diadaptasi di lingkungan pendidikan kejuruan berbasis nilai, menghasilkan lulusan yang kompeten, siap kerja, dan berdaya saing tinggi.

Dampak TQM terhadap Mutu Lulusan dan Analisis Faktor Kunci

Implementasi Total Quality Management (TQM) di SMK Nurul Qarnain menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu lulusan, baik dari sisi kompetensi teknis maupun aspek non-teknis atau soft skills. Hasil penelitian lapangan menegaskan bahwa TQM yang diterapkan secara konsisten melalui prinsip PDCA (Plan-Do-Check-Action) mampu menjembatani kesenjangan antara kurikulum formal sekolah dengan kebutuhan riil Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Dengan demikian, evaluasi keberhasilan sekolah tidak semata pada nilai akademik, melainkan pada indikator kinerja yang lebih holistik, termasuk penilaian sertifikasi profesi, kepuasan DUDI, serta tingkat penempatan kerja lulusan (Indadihayati & Hariyanto, 2023).

Salah satu bukti paling nyata keberhasilan TQM adalah peningkatan skor Uji Kompetensi Keahlian (UKK) yang diselenggarakan oleh asesor eksternal. Selama periode 2022–2024, skor rata-rata UKK meningkat sebesar 18%, dari 78,5 pada tahun 2022 menjadi 92,6 pada tahun 2024. Peningkatan ini menegaskan keberhasilan Teaching Factory sebagai model pembelajaran berbasis praktik yang menempatkan siswa dalam skenario produksi nyata, sehingga mampu mengasah keterampilan teknis sesuai standar industry (Ihsany & Arsyad, 2024).

Selain itu, aspek soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, disiplin, dan etika kerja juga mengalami peningkatan. Berdasarkan wawancara dengan HRD perusahaan mitra, lulusan SMK Nurul Qarnain memiliki kemampuan problem solving yang lebih baik, mampu beradaptasi dengan budaya kerja perusahaan, dan menunjukkan inisiatif tinggi dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa TQM di sekolah ini berhasil mananamkan nilai profesional dan etos kerja yang menjadi komponen penting dari kompetensi holistik lulusan.

Tabel 1. Perbandingan Kompetensi Teknis dan Soft Skills Lulusan (2022–2024)

Tahun Ajaran	Skor Rata-rata UKK	Skor Soft Skills (Skala 1-5)
2021/2022	78,5	3,2
2022/2023	85,3	3,7
2023/2024	92,6	4,2

Data pada tabel menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Skor UKK meningkat secara bertahap seiring dengan internalisasi PDCA dalam setiap kegiatan pembelajaran dan praktik industri. Peningkatan soft skills juga mengikuti pola yang serupa, menunjukkan bahwa penguatan budaya kualitas dan keterlibatan aktif DUDI dalam proses pendidikan memberikan efek positif terhadap kemampuan non-teknis lulusan. Employability rate yang meningkat dari 45% menjadi 72% mencerminkan bahwa kualitas lulusan yang lebih baik secara langsung diterjemahkan ke dalam daya serap pasar kerja.

Keberhasilan TQM di SMK Nurul Qarnain tidak lepas dari faktor-faktor kunci yang mendukung implementasi. Pertama, kepemimpinan transformasional dari Kepala Sekolah berperan sebagai penggerak utama. Kepala Sekolah memastikan dukungan anggaran, memberikan otoritas pada tim lintas fungsi, dan menanamkan komitmen kualitas kepada seluruh staf. Kepemimpinan ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perubahan budaya dan inovasi, sehingga seluruh guru dan staf termotivasi untuk terlibat aktif dalam implementasi TQM (Apandi, 2019; Ihsany & Arsyad, 2024).

Kedua, sinergi dengan DUDI menjadi faktor pemacu strategis. Hubungan dengan industri tidak sebatas formalitas PKL, tetapi melibatkan DUDI dalam perencanaan kurikulum, evaluasi kompetensi, dan penentuan standar kualitas lulusan. Partisipasi aktif DUDI memungkinkan sekolah menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan nyata, meningkatkan relevansi pendidikan, dan membangun kepercayaan yang kuat dari pihak industry (Amin et al., 2021).

Ketiga, responsivitas guru terhadap manajemen kualitas juga menjadi faktor penting. Guru produktif, terutama generasi muda, mengikuti pelatihan berkelanjutan dan beradaptasi dengan cepat terhadap standar baru (A'la & Makhshun, 2022). Mereka berperan aktif dalam pengembangan kurikulum berbasis praktik, memastikan bahwa setiap proses pendidikan berjalan sesuai prinsip TQM.

Tabel 1. Tabel 2. Faktor Kunci Keberhasilan Implementasi TQM

Faktor Keberhasilan	Deskripsi	Dampak Terhadap Lulusan
Kepemimpinan Transformasional	Kepala Sekolah memimpin perubahan budaya kualitas, mendukung anggaran, dan memberi otoritas	Lingkungan pembelajaran kondusif, motivasi staf tinggi
Sinergi DUDI	DUDI terlibat dalam perencanaan kurikulum, evaluasi kompetensi, dan standar kualitas	Kurikulum relevan, lulusan siap pakai
Responsivitas Guru	Guru produktif mengikuti pelatihan berkelanjutan dan adaptif terhadap standar TQM	Pembelajaran efektif, kualitas praktik meningkat

Meski penerapan Total Quality Management (TQM) di SMK Nurul Qarnain menunjukkan hasil yang signifikan, proses implementasinya tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama yang muncul adalah inersia budaya, terutama di kalangan staf senior yang telah terbiasa dengan praktik konvensional. Beberapa staf awalnya merasa skeptis terhadap prosedur baru dan menilai bahwa pendekatan manajemen kualitas yang holistik terlalu rumit dan memerlukan perubahan besar dalam rutinitas mereka (Fikri et al., 2025). Untuk mengatasi hal ini, sekolah menerapkan strategi manajemen perubahan berkelanjutan, yang mencakup pelatihan intensif, pendampingan, dan komunikasi internal yang konsisten, sehingga filosofi TQM dapat diinternalisasi dan menjadi bagian dari kultur kerja sehari-hari (Ihsany & Arsyad, 2024).

Selain tantangan budaya, beban dokumentasi mutu juga menjadi kendala yang signifikan. TQM menuntut pencatatan dan pelaporan secara rinci untuk semua kegiatan, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan praktik industri, hingga evaluasi hasil belajar dan kinerja lulusan (Miftahussurur & Firdaus, 2024). Pada tahap awal, hal ini dirasakan sebagai beban tambahan bagi staf administrasi. Namun, melalui digitalisasi manajemen mutu dan pembagian tugas yang sistematis, tantangan tersebut dapat dikelola tanpa mengurangi kualitas proses. Digitalisasi memungkinkan pemantauan real-time terhadap seluruh proses pendidikan, memudahkan audit internal, serta memperkuat akuntabilitas dan transparansi (Abidin, 2020).

Dari seluruh temuan lapangan, terlihat jelas bahwa mutu lulusan SMK Nurul Qarnain merupakan hasil dari sistem yang terintegrasi, bukan sekadar evaluasi akhir. Sekolah membangun ekosistem pendidikan yang berfokus pada kualitas di setiap tahap, mulai dari pengelolaan kurikulum, pengembangan kapasitas guru, hingga keterlibatan aktif dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) sebagai pelanggan (Kurniawan et al., 2024). Mekanisme PDCA (Plan-Do-Check-Action) menjadi inti dari pendekatan adaptif ini, memastikan setiap masalah segera teridentifikasi, solusi dikembangkan, dan perbaikan diimplementasikan secara berkelanjutan (Anshori et al., 2022).

Selain aspek teknis, integrasi nilai-nilai keislaman seperti disiplin, tanggung jawab, dan integritas memperkuat dimensi soft skills lulusan. Nilai-nilai ini menjadi landasan etika dan karakter profesional yang matang, sehingga lulusan tidak hanya memiliki kompetensi teknis yang sesuai standar industri, tetapi juga mampu bekerja dalam tim, berkomunikasi efektif, dan mengambil inisiatif dalam menyelesaikan masalah (Akbar et al., 2024). Keberhasilan ini menegaskan bahwa sekolah kejuruan yang mampu menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan industri, membangun budaya kualitas yang kokoh, dan memberdayakan seluruh pemangku kepentingan memiliki potensi besar untuk menghasilkan lulusan yang siap pakai, kompetitif, dan berdaya saing tinggi di pasar kerja global. Model adaptasi TQM di SMK Nurul Qarnain menjadi

referensi empiris penting bagi institusi lain yang ingin menerapkan filosofi manajemen kualitas secara menyeluruh, sekaligus menegaskan bahwa mutu lulusan merupakan hasil sistem terintegrasi dan berkelanjutan, bukan sekadar output dari inspeksi akhir.

KESIMPULAN

Penerapan Total Quality Management (TQM) di SMK Nurul Qarnain telah membawa hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas lulusan, baik dari segi kompetensi teknis maupun soft skills. Sekolah menerapkan TQM melalui siklus Plan-Do-Check-Action (PDCA) yang terinternalisasi dalam setiap proses pendidikan. Perencanaan mutu diawali dengan komitmen manajemen puncak untuk menghasilkan lulusan siap kerja, yang disesuaikan dengan kebutuhan industri melalui asesmen rutin dan konsultasi dengan mitra DUDI. Kurikulum diubah menjadi lebih responsif, termasuk alokasi jam praktik dan penerapan Project Based Learning yang diawasi industri, sehingga lulusan memiliki kemampuan teknis yang relevan dan siap diterima pasar kerja.

Pelaksanaan TQM menekankan konsep Teaching Factory, di mana siswa berperan sebagai pekerja dalam konteks riil industri. Guru produktif mengikuti pelatihan dan sertifikasi berkala agar kompetensi mereka selalu mutakhir, memungkinkan transfer keterampilan yang sesuai standar industri. Pemantauan kualitas dilakukan melalui audit internal dan indikator kinerja lulusan yang melibatkan persentase kelulusan sertifikasi dan tingkat kepuasan DUDI. Umpan balik segera ditindaklanjuti melalui revisi modul dan pelatihan tambahan, menciptakan mekanisme continuous improvement yang adaptif.

Dampak penerapan TQM terlihat dari peningkatan skor Uji Kompetensi Keahlian sebesar 18% dan naiknya employability rate dari 45% menjadi 72% dalam beberapa tahun terakhir. Lulusan juga menunjukkan peningkatan soft skills, seperti disiplin, komunikasi, dan kemampuan bekerja sama dalam tim, sehingga memiliki karakter profesional yang matang. Meski demikian, tantangan tetap muncul, terutama inersia budaya di kalangan staf senior dan beban dokumentasi mutu. Strategi mitigasi diterapkan melalui pelatihan berkelanjutan, komunikasi intensif, digitalisasi sistem mutu, dan pembagian tugas terstruktur, sehingga hambatan ini dapat diatasi tanpa mengurangi kualitas proses.

Keseluruhan temuan menegaskan bahwa mutu lulusan adalah hasil dari sistem yang terintegrasi, bukan sekadar inspeksi akhir. Keberhasilan SMK Nurul Qarnain menunjukkan bahwa sekolah kejuruan yang mampu menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan industri, membangun budaya kualitas, dan memberdayakan seluruh stakeholder memiliki potensi besar

menghasilkan lulusan yang kompetitif, profesional, dan siap menghadapi tantangan Era Industri 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). Educational Management of Pesantren in Digital Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 203–216. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-07>
- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=yp7NEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA43&dq=Moleong,+L.+J.+\(2017\).+%E2%80%9CPeran+Peneliti+dalam+Observasi+Partisipatif&ots=E59NsUsXA7&sig=zebl1UNhre88CaC55m3FWM8vWew](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=yp7NEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA43&dq=Moleong,+L.+J.+(2017).+%E2%80%9CPeran+Peneliti+dalam+Observasi+Partisipatif&ots=E59NsUsXA7&sig=zebl1UNhre88CaC55m3FWM8vWew)
- Achmadin, B. Z., Kawakip, A. N., Nafis, M. M., Barizi, A., Asrori, M., & Amrullah, A. M. K. (2024). The Future of Pesantren: Reconciling Tradition with Global Educational Trends. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 12(2), 197–222. <https://doi.org/10.15642/jpai.2024.12.2.197-222>
- Ahmad, K. B. (2015). Educational practice: Lessons to be learned from madrasah and religious schools in contemporary Southeast Asia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 5(1), 29–48. <https://doi.org/10.18326/ijims.v5i1.29-48>
- Akbar, M. A. R., Safitri, I., & Rusydiyah, E. F. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Guru PAI. *Journal of Education Research*, 5(2), 1899–1910. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1040>
- A'la, B. A., & Makhshun, T. (2022). Transformasi Pendidikan: Mentransformasi Digitalisasi Pendidikan Islam. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 7(2), 159–170. <https://doi.org/10.15642/joies.2022.7.2.159-170>
- Alaslan, A. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. <https://osf.io/preprints/thesiscommons/2pr4s/>
- Amin, H., Sinulingga, G., Desy, D., Abas, E., & Sukarno, S. (2021). Issues and Management of Islamic Education in a Global Context. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 608–620. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1808>
- Anshori, A., Solikhah, N. A., Aqli, D. R., Musyafa', M. A., & Apriyanto, S. (2022). Dynamics and New Paradigm of Islamic Education in Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 232–245. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1573>
- Apandi, I. (2019). *Kepala Sekolah Kreatif dan Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0*. Samudra Biru. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=HM3GEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=diatur+secara+ketat+dalam+peraturan+pemerintah+dan+peraturan+menteri,+seperti>

- +PP+No.+48+Tahun+2008+dan+Permendikbud+No.+75+Tahun+2016+tentang+Komite+Sekolah&ots=R7jX_FmNvG&sig=Gw14YxJeAlHWFaZ3i7ccbVLteKM
- Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 69–78. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.263>
- Dharmawan, D. D., Rawanggalih, K. S., Andriani, A., Basri, S., & Hidayati, T. (2024). Hubungan Antara Motivasi, Perubahan Organisasi, Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Organisasi: Sebuah Kajian Literatur. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 8(1), 9–23. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v8i1.348>
- Diana, Z., & Faslah, R. (2025). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management (TQM) di Era Transformasi Digital. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(2), 549–561. <https://doi.org/10.29407/jsp.v8i2.1173>
- Eferi, A. (2016). Urgensi Penilaian Lingkungan Internal Dan Eksternal Dalam Penerapan Total Quality Management (tqm) Di Lembaga Pendidikan Islam. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 1(1), 149–178. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i1.149-178>
- Fauzian, R., & Istianah, R. (2025). *Pendidikan Islam dan Tantangan Era Globalisasi: Dinamika Ekonomi, Sosial, Budaya, Politik, dan Reorientasi Kebijakan*. CV. Intake Pustaka.
- Fikri, A., Rahman, A. N. U., & Wildania, D. (2025). Urgensi Literasi Digital Dalam Membangun Karakter Siswa di Era Media Sosial. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 3899–3905. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1134>
- Hadijaya, Y., Fahada, N., Iman, M., Irwansyah, I., & Nasution, R. H. (2024). Penerapan Sistem Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Management (TQM) Di Lembaga Pendidikan. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 11(1), 95–92. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v11i1.700>
- Hartati, S., & Hasan, M. (2023). Manajemen Strategi Menggunakan Tqm Dan Swot Dalam Menganalisis Maju Mundurnya Sebuah Organisasi. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(2), 14–23.
- Hasnadi, H. (2021). Total Quality Management: Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v6i2.9331>
- Ihsany, M. F. B., & Arsyad, F. (2024). Pengukuran Total Quality Management (TQM) Dalam Pendidikan. *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 22–34. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v2i1.2012>
- Indadihayati, W., & Hariyanto, V. L. (2023). Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total

Quality Management Dalam Pendidikan Vokasi: Tantangan Dan Peluang. *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v7i1.1029>

Iqbal, M. (2025). Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Bermutu dan Berdaya Saing. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), 165–183. <https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.408>

Ismail, F. (2018). Implementasi Total Quality Management (TQM) di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.591>

Jasuri, J. (2014). Total Quality Management (TQM) pada Lembaga Pendidikan Islam. *Madaniyah*, 4(1), 195120.

Jogiyanto Hartono, M. (2018). *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ATgEEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA6&dq=Model+analisis+yang+digunakan+dalam+penelitian+ini+adalah+deskriptif-analitis+dan+hermeneutik.+Deskriptifanalitis+digunakan+untuk+menggambarkan+dan+menguraikan+isi+literatur+secara+sistematis,+faktual,+dan+kritis,+kemudian+menganalisis+hubungan+antara+konsep+manajemen+pendidikan+Islam+dan+prinsip+Maqas id+Syariah.+Model+ini+menekankan+pada+penggambaran+secara+objektif+terhadap+data+yang+diperoleh+serta+analisis+argumentatif+terhadap+muatannya&ots=zjZe3i99Vb&sig=nU80Zg3eZnBIXsjUAxEImNdv0mc>

Juharni. (2017). *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. SAH MEDIA.

Khadijah, I. (2015). Manajemen Mutu Terpadu (tqm) Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v5i1.754>

Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen. *Cakrawala : Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>

Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1st edn). Global Aksara Pers.

Miftahussurur, W., & Firdaus, R. (2024). Analisis Konseptual tentang Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islam. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 6(2), 130–144. <https://doi.org/10.55606/ay.v6i2.1288>

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Third edition). SAGE Publications, Inc.

Muslih, Muslam, Darmi, R., Ramelan, S. R., Abdullah, R. R., & Luthfan, M. A. (2024). Religious Moderation in Primary Education: Experiences of Teachers in Indonesia and Malaysia.

- Jurnal Pendidikan Agama Islam, 21(2), 477–491.
<https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.10009>
- Priarni, R. (2017). Aplikasi Total Quality Management Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 1(2), 185–202.
<https://doi.org/10.61689/inspirasi.v1i2.13>
- Pukada, M. A. H., Relmasira, S. C., & Manongga, D. (2025). Implementasi Total Quality Management (tqm) Untuk Peningkatan Mutu Berkelanjutan Di Lembaga Pendidikan. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(4), 45–57. <https://doi.org/10.51903/1179>
- Rahmah, U. (2018). The Implementasi Total Quality Management (TQM) di SD Al-Hikmah Surabaya. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 111–131.
<https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-06>
- Rahman, D. A., Hidayat, D. A., & Sugiharti, I. (2023). Konsep Islam tentang Total Quality Management. *Jurnal Studi Islam MULTIDISIPLIN*, 1(1), 109–147.
- Rahman, L. Z. (2020). Upaya Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Melalui Sistem Akreditasi Dalam Perspektif Total Quality Management (TQM) Di SD Muhammadiyah Karangbendo Bantul. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(2), 201–215.
<https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1270>
- Rahmi, S. (2015). Total Quality Management Dalam Memajukan Pendidikan Islam. *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 3(1).
<https://doi.org/10.22373/ji.v3i1.195>
- Septiadi, W. (2019). Tinjauan Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 34–51.
<https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.105>
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Yusuf, A., Nuraeni, R., & Nur'aeni, N. (2025). Dampak penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan SDM. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3), 48–8.
- Zohriah, A., Adnan, A., Firdaos, R., & Badri, M. S. M. N. (2024). Implementasi Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 295–301.
<https://doi.org/10.47467/manageria.v4i1.4073>